

## **Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMA Negeri 1 Pagelaran**

**Alidya Mei Rini<sup>1</sup>, Maskun<sup>2</sup> dan Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**  
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
E-mail: alidya.rini29@gmail.com, Hp.082282444188

*Received: Feb 1, 2018*

*Accepted: Feb 5, 2018*

*Online Published: Feb 12, 2018*

***Abstract: The Relation of Self Awareness with Students Learning Result of History at SMA Negeri 1 Pagelaran.*** *This research was conducted in Senior High School 1 Pagelaran with the purpose was to find out whether or not the relation of self awareness with students learning result of history in grade XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran academic year 2017/2018. The method used survey method, data collected through questionnaires, documentation and literatures. Analysis data used quantitative technique by using Jaspens's Coefficient Correlation (M). It is concluded that there is a relation between self awereness with historical learning result, which is positive, the higher self awereness the higher historical learning result.*

***Keywords: learning result, relation, self awareness***

**Abstrak :** **Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah peserta Didik SMA Negeri 1 Pagelaran.** Penelitian ini di lakukan di SMA N 1 Pagelaran dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan metode survei, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*. Disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah, yang bersifat positif yaitu semakin tinggi kesadaran diri semakin tinggi pula hasil belajar sejarah.

**Kata kunci :** hasil belajar, hubungan, kesadaran diri

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan manusia akan belajar untuk menjadi lebih baik dan untuk mempelajari ilmu yang akan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan manusia. Dunia pendidikan juga diharapkan dapat membangun rasa sadar bagi manusia untuk membangun bangsanya sendiri.

Dari pendapat di atas maka dapat di maknai bahwa proses belajar tidak hanya proses mentransfer ilmu yang dilakukan oleh pengajar ke peserta didik, namun proses belajar juga berorientasi kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang sudah di peroleh. Proses mengajar merupakan interaksi yang terjalin antara pengajar dengan peserta didik, antar peserta didik dengan pengajar, antar peserta didik dengan peserta didik, hubungan tersebut sering di sebut dengan hubungan antar pribadi. Hubungan tersebut saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran sasaran atau tujuan dari belajar merupakan komponen penting yang harus dicapai. Meskipun proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berpusat pada peserta didik, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada hakikatnya peserta didiklah yang harus belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan

dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik (Aman, 2011:8).

Berbagai penelitian mengenai sekolah yang efektif menunjukan bahwa ada korelasi yang tinggi antara kualitas hubungan antar pribadi di suatu sekolah dan hasil belajar peserta didik. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang dapat memenuhi kehidupan manusia baik orang dewasa maupun anak – anak. Beberapa petunjuk yang tersedia bagi sekolah yang menyadari pentingnya kebutuhan manusia dan yang ingin meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi antara lain peningkatan kesadaran diri (Reasoner, dalam Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. 2008:77).

Masalah yang di hadapi peserta didik di SMA Negeri 1 Pagelaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya seperti metode pembelajaran sejarah yang kurang efektif, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan yang paling penting yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik sebagai seorang pelajar yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena kurangnya kesadaran diri sebagai seorang pelajar sehingga saat ini banyak sekali peserta didik yang tidak begitu memperhatikan hasil belajarnya. Dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah, untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional harus ada kerjasama antar anggota, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa dan guru harus bekerja sama supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya memuaskan, dengan demikian di dalam pendidikan tidak hanya guru yang memiliki peranan penting dalam proses belajar di sekolah, tetapi kesadaran diri dari peserta didik bahwa peserta didik sedang dalam proses belajar juga sangat di perlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik, sebagaimana pendapat Reasoner.

Kurangnya kesadaran diri peserta didik sebagai pelajar di SMA Negeri 1 Pagelaran merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar sejarah peserta didik, dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS SMA N 1 Pagelaran**

Kelas X	Nilai			Jumlah Siswa	Keterangan
	00-50	51-69	70-100		
X IPS <sub>1</sub>	5	8	10	23	Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
X IPS <sub>2</sub>	3	8	11	22	
X IPS <sub>3</sub>	2	11	7	20	
X IPS <sub>4</sub>	5	6	11	22	
Jumlah	15	33	39	87	
Presentase(%)	17,2%	38%	44,8%	100%	

Sumber :Data Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil belajar Sejarah siswa kelas XI masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 sebanyak 39 siswa dari 87 siswa atau sebesar 44,8% sedangkan 55,2% atau sebanyak 48 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid – murid yang memiliki kesadaran diri tinggi dapat belajar dengan cepat, mengingat lebih tahan lama, menanggapi berbagai tantangan secara positif, lebih dapat menerima orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab besar akan tindakan mereka. Hasil belajar secara umum dapat di tingkatkan dengan jalan meningkatkan kesadaran akan harga diri murid (Reasoner, dalam Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. 2008:77).

Kurangnya kesadaran diri untuk mengerjakan tugas, kurangnya kesadaran diri untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, kurangnya kesadaran diri untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan kurangnya kesadaran diri untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan, merupakan gambaran

peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Pagelaran.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu mendapatkan perhatian, dan penanganan baik dari pemerintah, keluarga, maupun dari usaha siswa itu sendiri. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto, 2011: 46). Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2015:3). Metode penelitian merupakan langkah - langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian

ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode survey.

Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2008:66). Menurut Sugiyono (2015:12), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Ciri khas penelitian ini adalah peneliti akan melakukan perlakuan untuk mendapatkan data dengan mengedarkan angket atau kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018 yang tersebar pada empat kelas dengan jumlah seluruh 87 siswa. Menurut Sugiyono (2015: 118), sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* adalah dengan 3 cara yakni (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dari tabel bilangan random (Margono, 2007:125).

Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 40% dengan perhitungan  $\frac{40}{100} \times 87 = 34,8$  yang dibulatkan menjadi 35 peserta didik, jadi sampel pada penelitian ini

sebanyak 35 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara undian secara acak, dengan cara membuat gulungan kertas undian sebanyak 87 gulungan, 35 gulung bertulis “sampel” dan 52 gulung kosong, kertas tersebut di masukkan ke dalam kotak lalu di kocok, masing - masing siswa mengambil satu gulungan dan mereka yang mendapatkan gulungan yang bertuliskan “sampel” itulah yang akan menjadi anggota sampel penelitian, kemudia peneliti akan memberikan tanda ceklis di absen siswa untuk menandai peserta didik yang menjadi sampel.

Langkah - langkah dalam Penelitian sebagai berikut: 1). Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar. 2). Menentukan populasi dan sampel/subjek. 3). Membuat instrumen tes penelitian. 4). melakukan validitas instrumen. 5). Menguji cobakan instrumen. 6). Menganalisis data. 7). Membuat Kesimpulan

Teknik pengumpulan data yang penelitian gunakan dalam penelitian yaitu teknik angket, teknik dokumentasi, dan kepustakaan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen angket kesadaran diri, angket kesadaran diri yang di buat berdasarkan indikator kesadaran diri menurut Marsha Sinetar:

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Kesadaran Diri	Kemampuan mendalami dirinya dengan baik	1, 2	3, 5, 4
2		Memiliki kepercayaan yang tinggi	7, 8, 9	6, 10
3		Memahami emosi - emosi dalam dirinya	11, 12, 13	14, 15
4		Kemampuan keras terhadap cita - cita	16, 18, 20	17, 19

#### Angket Kesadaran Diri :

No	Pertanyaan	S	S	R	T	S	S
1	Ketika sepulang sekolah saya akan langsung mengulang kembali pelajaran						
2	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru						
3	Saya melanggar peraturan di sekolah						
4	Saya memberikan contekan kepada teman saya ketika ulangan						
5	Saya aktif bertanya di dalam kelas						
6	Saya minder apabila guru meminta saya untuk mempresentasi kan tugas saya di depan kelas						
7	Saya yakin masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluarnya						
8	Untuk mendapat nilai yang baik saya yakin saya						

	harus giat belajar					
9	saya percaya yang saya lakukan sekarang akan berbuah manis untuk masa depan saya					
10	Saya belum ada tujuan yang pasti akan masa depan saya					
11	Saya berusaha menahan amarah ketika saya di ejek oleh teman sekelas					
12	Walaupun saya kesal saya dapat mengendalikan diri					
13	saya sangat senang dengan pelajaran sejarah					
14	Tugas dan PR membuat saya stres dan tertekan					
15	Saya merasa iri apabila teman saya mendapat nilai sejarah lebih baik dari saya					
16	Ketika saya punya cita – cita saya harus bisa menggapainya dengan usaha keras					
17	Saya termasuk orang yang tidak memiliki cita – cita					
18	Orang tua saya cukup berperan terhadap terwujudnya cita – cita saya					

19	Cita – cita bagi saya hanya angan – angan belaka					
20	Bagi saya cita – cita adalah motivasi untuk terus giat belajardan berprestasi					

Instrumen dokumentasi hasil belajar yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan nilai Tengah Semester atau MID Semester Pelajaran Sejarah.

Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi, 2003:122). Validitas yang penulis gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *korelasi product momen pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2003:127). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:364). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliablesan suatu soal.

Dalam hal ini penulis menggunakan

rumus menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_{t^2}}\right)$$

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor anget dari masing - masing siswa. Skor yang didapat dari penyebaran anket ini disebut skor mentah (*rawscore*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai - nilai jadi. Nilai - nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Adapun kategori Kesadaran diri dan Hasil Belajar Sejarah ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN). Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval :

1. Mencari nilai kesadaran Diri.
2. Menentukan rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left(\frac{\sum f x}{n}\right)^2}$$

4. Mengkategorikan nilai dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

#### Kategorisasian Nilai Kesadaran Diri

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \geq X \leq +1 \text{ SD}$
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$

Sumber : Zainal Arifin, (2009:240)

Setelah dilakukan pengkategorisasian nilai , maka setiap jumlah frekwensi kategori dilakukan perubahan menjadi persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:  $H_0$  = Tidak ada Hubungan Kesadaran Diri dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.  $H_1$  = Ada Hubungan Kesadaran Diri dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun rumus statistika yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*, Selanjutnya digunakan uji signifikansi *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* untuk melihat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung didirikan pada bulan Juli 1993. Adapun dasar pendiriannya adalah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.035/0/1997 yang terbit pada tanggal 7 Maret 1997.

SMA Negeri 1 Pagelaran dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki Visi, Misi yaitu sebagai berikut: Visi Sekolah Tertib Dalam Belajar Dalam Beribadah, Tanggap terhadap Budaya dan Kemajuan Teknologi. Misi Sekolah 1). Meningkatkan KBM yang efektif dan efisien. 2). Meningkatkan disiplin setiap kegiatan. 3). Meningkatkan perolehan hasil Ujian Nasional. 4). Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler. 5). Meningkatkan ketrampilan siswa untuk menuju kemandirian. 6). Meningkatkan sikap mental kepribadian positif. 7). Meningkatkan penguasaan IPTEK yang berdaya asing. 8). Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar. 9). Menumbuhkan semangat beretos kerja, memahami Tupoksi masing-masing. 10). Meningkatkan Profesionalisme guru, TU, Laboran, Pustakawan, dan Tenaga kerja lainnya. 11). Meningkatkan Kesejahteraan guru dan Tenaga kependidikan lainnya. 12). Meningkatkan pengadaan.

Untuk mewujudkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pagelaran sebagai lembaga

Pendidikan, kami atas nama seluruh warga SMA Negeri 1 Pagelaran berikrar :

1. Meningkatkan disiplin guru, karyawan, siswa sehingga akan tercapai situasi proses Belajar Mengajar yang Kondusif,
2. Meningkatkan profesionalisme guru mengikutsertakan guru dalam pelatihan - pelatihan tentang peningkatan dan pengembangan profesi guru,
3. Melaksanakan Kurikulum 2013 (K13) sejak tahun Pelajaran 2016/2017 di kelas X,
4. Meningkatkan daya serap siswa per mata pelajaran,
5. Meningkatkan persentase siswa yang diterima di perguruan tinggi

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah murid atau  $n = 35$  jadi  $r_{tabel}$  sebesar 0,334. Kriteria Uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Angket kesadaran diri yang digunakan merujuk pada indikator-indikator dari para ahli yang telah peneliti tentukan. Kuesioner yang disediakan berjumlah 20 butir soal dari indicator - indikator yang telah ada, dan penghitungan uji validitas di lakukan dengan bantuan Microsoft Office Excel.

Berdasarkan hasil uji validitas butir instrumen, maka soal dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $r$ ) lebih besar atau sama dengan 0,334. Dari data di atas dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka seluruh instrumen di atas dinyatakan valid.



Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid. Uji reliabilitas dalam hal ini yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan dengan bantuan Micosoft Office Excel.

Reliabilitas Instrumen penelitian dinyatakan tinggi, karena nilai  $r_{11}=0,66$ . Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,66, maka termasuk pada kategori tinggi, sehingga instrumen pernyataan pada angket kesadaran Diri siswa pada Mata Pelajaran Sejarah bersifat reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian tentang Kesadaran Diri dan Hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pagelaran peneliti menggunakan tehnik angket untuk mendapat data kesadaran diri dan menggunakan tehnik dokumentasi pada hasil belajar. Namun sebelumnya peneliti telah melalukan bimbingan angket terlebih dahulu kepada Ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd sebagai tim penguji angket FKIP BK Universitas Lampung. Setelah itu angket di uji

kevaliditasan dan realibilitasnya sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, Untuk mendapatkan data hasil belajar sejarah siswa peneliti menggunakan tehnik dokumentasi yaitu dengan cara meminta data hasil Ulangan Tengah Semester atau MID Semester kepada guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu kepada Ibu Septina, S.Pd.,

Angket tersebut peneliti berikan kepada responden yang ada di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran yang telah diundi sebagai sampel yaitu Kelas XI IPS 1 ada 10 responden dan XI IPS 2 ada 9 responden, Kelas XI IPS 3 ada 7 orang, dan Kelas XI IPS 4 ada 8 orang.

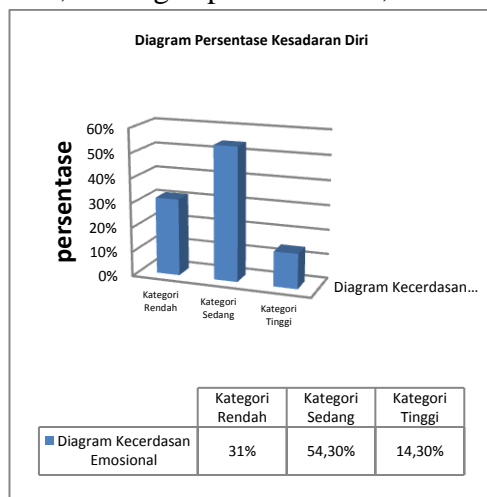
Pada tanggal 9 Oktober 2017, Peneliti memberikan kuisisioner ke Kelas XI IPS 2 saat jam Mata Pelajaran Sejarah berlangsung yaitu pada jam 08.30 – 09.25 WIB, kemudian pada Kelas XI IPS 1 pada jam 10.25 – 11.55 WIB , kelas XI IPS 3 pada jam 13.20 – 14.40 WIB , dan pada tanggal 10 Oktober 2017 peneliti melakukan penelitian di Kelas XI IPS 4 pada jam 07.10 – 8.40 WIB, Pada penelitian ini sebelum responden mengisi kuisisioner yang telah peneliti berikan, peneliti terlebih dahulu memberikan instruksi agar responden paham dengan maksud pengisian kuisisioner tersebut. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk mengisi kuisisioner yang telah peneliti berikan.

Setelah didapatkan data

angket kesadaran diri dan di dapatkan data hasil belajar, langkah selanjutnya peneliti melakukan perubahan skor angket kesadaran diri menjadi nilai kesadaran diri.

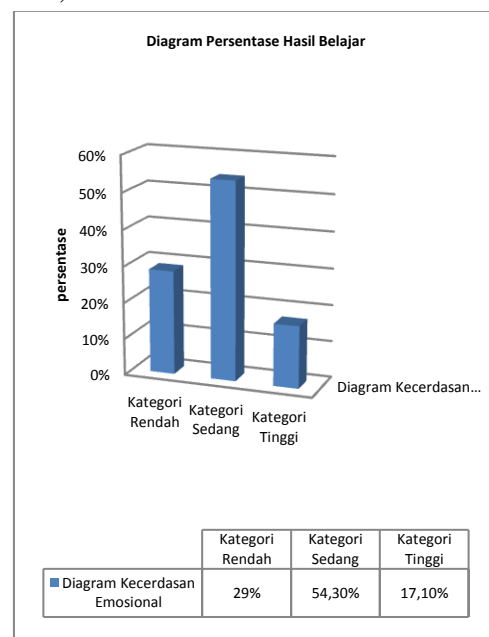
Setelah nilai kesadaran diri dan nilai hasil belajar di dapatkan selanjutnya di lakukan pengkategorisasian, adapun kategori Kesadaran Diri dan hasil belajar ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN) dengan interval criteria Kesadaran Diri.

Berdasarkan penghitungan yang telah di lakukan pada variabel kesadaran diri di dapatkan hasil sebagai berikut : dari 35 responden, 11 responden memiliki kriteria kesadaran diri tinggi berkisar dari  $>78,12$  dengan persentase 31,4%. 19 responden memiliki kriteria kesadaran diri sedang berkisar 51,48 – 78,12 dengan persentase 54,3%, dan 5 responden memiliki kriteria kesadaran diri rendah berkisar  $<51,48$  dengan persentase 14,3%.



Gambar 1. Diagram Persentase Kesadaran Diri

Pada variabel hasil belajar di dapatkan hasil sebagai berikut : dari 35 responden, 10 responden memiliki kriteria hasil belajar tinggi berkisar dari  $>86,32$  dengan persentase 28,6%. 19 responden memiliki kriteria hasil belajar sedang berkisar 55,68-86,32 dengan persentase 54,3%, Dan 6 responden memiliki kriteria hasil belajar rendah berkisar  $<55,68$  dengan persentase 17,1%.



Gambar 2. Diagram Presentase Hasil Belajar

Ada dua data berbeda yang akan diuji normalitas dan homogenitas yaitu data dari angket kesadaran diri dan hasil belajar sejarah. Untuk menjawab normalitas, terlebih dahulu dibuat distribusi frekuensi masing-masing dari data kesadaran diri dan hasil belajar sejarah. Pengujian normalitas kesadaran diri dan hasil belajar menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan membandingkan frekuensi

harapan dan frekuensi yang diharapkan, dan pengujian homogenitas menggunakan rumus :

$$F_0 = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dari perhitungan statistik, dapat diketahui derajat kebebasan 5 dengan taraf signifikan yang telah ditentukan 5%, jika dilihat melalui tabel *chi kuadrat* ditemukan bahwa  $X^2$  tabel adalah 11,070.

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 8,28894 < 11,070$  maka data berdistribusi **NORMAL**.

Dari perhitungan statistik, dapat diketahui derajat kebebasan 5 dengan taraf signifikan yang telah ditentukan 5 %, jika dilihat melalui tabel *chi kuadrat* ditemukan bahwa  $X^2$  tabel adalah 11,070.

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 10,0868 < 11,070$  maka data berdistribusi **NORMAL**.

Pada taraf 0,05 dan  $dk = (v_1, v_2) = (35, 35)$  didapat  $F_{tabel}$  sebesar 1,80. Perhitungan diatas menunjukkan besarnya  $F_{hitung} = 1,25 < F_{tabel} = 1,80$  pada taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varian yang sama atau **Homogen**.

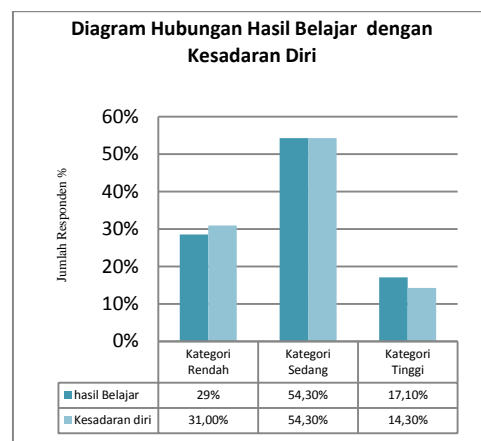
Untuk melakukan pengujian hipotesis guna menguji apakah ada hubungan yang signifikan, maka digunakan rumus *Koefisien Korelasi Jaspens (M)*. Hasil penghitungan menggunakan *Koefisien Korelasi Jaspens (M)* dapat diketahui bahwa nilai  $M = 0,8492$ .

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai  $r_0 = 0,9453 > r_{0,05;33} = 0,3494$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$

diterima). Ini berarti bahwa Hubungan yang Signifikan antara Kesadaran diri dengan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI SMA N 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan perhitungan yang

Berdasarkan data hasil penelitian di uji hipotesis di katakan bahwa ada hubungan kedisadaran diri dengan hasil belajar. Hubungan tersebut menunjukkan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai kesadaran diri semakin tinggi pula nilai hasil belajar sejarah siswa sebagaimana terlihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Hubungan Hasil Belajar Dengan Kesadaran Diri

Dari diagram tersebut menunjukkan kategori rendah memiliki hubungan kesadaran diri sebesar 31% dan hasil belajar sebesar 29%, sedangkan kategori sedang menunjukkan kesadaran diri sebesar 54% dan hasil belajar sebesar 54%, dan kategori tinggi kesadaran diri sebesar 14,30% dan hasil belajar sebesar 17,10%. Adapun tinggi (signifikan) kesesuaian data penelitian sebesar 95%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Rumus *Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspens (M)* diperoleh hasil  $r_0 = 0,9453$  yang mana lebih besar dari  $r_{0,05;28} = 0,9453$  ( $0,9453 > 0,3809$ ). Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran diri dengan hasil belajar sejarah. Dengan tingkat (signifikan) kesahehan data penelitian sebesar 95%. Hasil tersebut di dukung pula oleh pendapat (Reasoner, dalam Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. 2008:77) yang menyatakan bahwa hasil belajar secara umum dapat di tingkatkan dengan jalan meningkatkan kesadaran akan harga diri murid.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) diterima, sehingga diketahui bahwa “Ada hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :Ada Hubungan antara Kesadaran Diri dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018. Hubungan tersebut menunjukkan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai kesadaran diri semakin tinggi pula nilai hasil belajar sejarah

Berdasarkan peneliti yang dilakukan di SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peserta didik di SMAN 1 Pagelaran untuk terus meningkatkan kesadaran diri baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga dengan memperhatikan kesadaran diri makan tujuan dari pembelajaran sejarah selama ini akan terwujud.
2. Untuk dewan guru di harapkan dapat terus meningkatkan kesadaran diri peserta didik dengan cara pendekatan yang lebih intensif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta:Ombak
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar Wassid dan Dadand Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

Bandung: Alfabeta.  
Sukardi. (2003). *Metodologi  
penelitian pendidikan  
kompetensi dan praktiknya*.  
Jakarta : PT. Raja Grafindo  
Persada.

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi  
Pembelajaran*. Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.  
Zuchdi, Darmiyati. 2008.  
*Humanisasi Pendidikan*.  
Yogyakarta: Bumi Aksara